

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media dalam mengembangkan kecerdasan dan kepribadian pada anak untuk menjadi lebih baik lagi. Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh manusia yang diisi dengan berbagai macam kegiatan berdasarkan kehidupan sosial, dan kebiasaan-kebiasaan dari setiap generasi untuk mengembangkan dirinya sebaik mungkin dalam hal pengetahuan. Hal ini merupakan awal yang sangat penting untuk seorang anak, karena untuk melatih mereka untuk membaca dengan baik, mengasah kemampuan berhitung dan berfikir. Saat ini, dunia pendidikan dapat ditempuh oleh berbagai kalangan. Berbagai sekolah didirikan sebagai sarana pendidikan bagi anak, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Berbagai kurikulum juga dikembangkan dalam proses pembelajaran yang membantu anak untuk menjadi lebih baik.

Anak berkebutuhan khusus merupakan amanah dan karunia Allah *subhanallahu wataala* yang melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Menurut Efendi anak berkebutuhan khusus atau difabel ialah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, maupun

karakteristik perilaku sosialnya.<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:<sup>2</sup>

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus tentunya tetap memiliki hak yang sama dengan anak-anak yang normal lainnya dalam segala aspek kehidupan dan pendidikan. Hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus diterapkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa "*Setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus*".<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa setiap warga berhak mengenyam bangku pendidikan, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Perhatian Islam dalam pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surah 'Abasa ayat 1-3 tatkala Rasulullah sedang berdakwah di tengah para pembesar Quraisy dengan harapan mereka masuk Islam, namun kedatangan seorang buta bernama Abdullah bin Ummi Maktum disambut Rasulullah dengan muka masam dan berpaling darinya, padahal si buta ketika itu ingin memperoleh pelajaran tentang ajaran-ajaran islam. Serentak oleh Allah, menegur Rasulullah dalam turunya surat 'Abasa yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 01

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*, dalam <http://pug-pupr.pu.go.id>, di akses 02 November 2019

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, di akses 02 November 2019

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (3)

Artinya :

*Dia (Nabi Muhammad) bermuka masam dan berpaling, (1) Karena telah datang seorang buta kepadanya (2) tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya dari dosa (3).*<sup>4</sup>

Pelajaran yang kita dapat dari ayat diatas ialah, setiap insan berhak memperoleh pendidikan tanpa mengenal ras, suku bangsa, agama, maupun kondisi pribadi atau dari segi fisik dan perekonomiannya. Sebagai seorang pendidik harus bijak dalam menghadapi peserta didiknya, dan tidak membedakan hanya karena fisik yang tidak sempurna. Mengenyam bangku pendidikan merupakan hak kewajiban setiap manusia, tanpa kecuali anak berkebutuhan khusus.

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusif memberikan pelayanan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pendidikan inklusif menurut Haryati adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler untuk belajar.<sup>5</sup> Hal itu merupakan sebuah konsep yang muncul untuk memberi solusi terhadap persoalan pendidikan yang belum sepenuhnya dapat diakses oleh setiap orang, karena berbagai keterbatasan yang mereka miliki baik fisik, kognitif, sosial, ekonomi atau

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Penerbit As- Syifa' 1999)

<sup>5</sup> Tuti Haryati, *Cara Cerdas Menangani ABK*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2017), hal. 19

individu berkebutuhan khusus.<sup>6</sup> Layanan pendidikan ini di selenggarakan di sekolah-sekolah reguler. Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik reguler lainnya pada kelas yang sama dan pendidik yang sama juga, namun yang menjadi perbedaan ialah adanya guru pembimbing khusus yang mendampingi anak berkebutuhan khusus. Semua anak diperlakukan dan memiliki hak maupun kewajiban yang sama.

Pendidikan inklusif merupakan suatu alternatif penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan anak berkebutuhan khusus telah banyak mengalami perubahan yaitu pada awalnya pendidikan anak berkebutuhan khusus bersifat segregasi atau terpisah dari masyarakat pada umumnya, seperti sekolah luar biasa (SLB) yang didalamnya terdapat spesialisasi-spesialisasi sesuai dengan hambatannya. Pendidikan integrative dikenal dengan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus masuk ke sekolah reguler, namun masih terbatas pada anak-anak yang mampu mengikuti kurikulum tersebut.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus perlu adanya strategi tersendiri yang sesuai dengan keadaan pada anak. Definisi pembelajaran menurut Asmani ialah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.<sup>7</sup> Pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh pendidik, guna anak tersebut mampu berinteraksi terhadap lingkungan sekolah dan sosial. Pembelajaran

---

<sup>6</sup> Ni'matuzahroh, dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), hal. 43

<sup>7</sup> Ibrahim, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran / Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 128

disusun secara khusus melalui penggalian kemampuan diri peserta didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Adapun kompetensi tersebut meliputi kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari, dan kompetensi akademik. Kurikulum yang digunakan pada pendidikan inklusif ialah kurikulum yang fleksibel, dalam arti disesuaikan dengan keadaan anak berkebutuhan khusus.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif ialah SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Sekolah tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya, karena menampung peserta didik dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Penanganan anak berkebutuhan khusus di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung melakukan sebuah inovasi agar anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini juga dilakukan untuk menimbulkan pandangan terhadap masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat bersekolah di sekolah umum bukan hanya di sekolah khusus seperti sekolah luar biasa. Selain itu, SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung juga memberikan fasilitas dan guru pembimbing khusus untuk mendampingi bagi anak berkebutuhan khusus untuk memudahkan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas, dan guru pembimbing khusus yang berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif. Guru pembimbing khusus tersebut telah merancang pembelajaran

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pada tanggal 25 April 2019 pukul 10.00 WIB

yang sesuai untuk diterapkan pada setiap anak berkebutuhan khusus, yang masing-masing berbeda dalam segi ketunaan dan kebutuhannya. SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung terdapat berbagai anak berkebutuhan khusus dengan tingkat fisik, mental, dan motorik yang beragam, sehingga guru pembimbing khusus harus menyiapkan berbagai strategi pembelajaran yang akan diterapkan untuk masing-masing anak. Penyajian materi metode, dan media disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan kelas, pelaksanaan, dan problematika serta solusi pada pembelajaran inklusif. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran inklusif, serta membuka wawasan bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat bersekolah di sekolah umum bersama peserta didik reguler lainnya, dan meningkatkan kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus untuk bersosialisasi di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya di tuangkan dalam skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks

---

<sup>9</sup> Hasil observasi pada tanggal 25 April 2019 pukul 10.00 WIB

penelitian yang di paparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana problematika dan solusi pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.
- c. Untuk mendeskripsikan problematika dan solusi pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan, dan menjadi masukan sebagai salah satu sarana memahami pembelajaran inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai konsep dan prinsip pelaksanaan pembelajaran inklusif.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti terkait implmentasi pembelajaran inklusif.
- b. Bagi akademik penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pembelajaran inklusif, serta bisa menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung untuk dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran inklusif.
- c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca



bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak pendidikan yang sama tanpa adanya diskriminasi.

- e. Bagi pembaca penelitian ini diharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman makna pada pembahasan, maka penulis perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung”, maka perlu lebih dahulu disampaikan penegasan istilah dalam judul tersebut seperti di bawah ini diantaranya:

### **1. Konseptual**

- a. Implementasi ialah suatu penerapan, tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.<sup>10</sup>
- b. Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2010) hal. 267

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 5

- c. Pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep yang menampung semua anak yang berkebutuhan khusus atau anak yang memiliki kesulitan membaca dan menulis.<sup>12</sup>
- d. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan dan hambatan belajar di mana di dalamnya terdapat anak cacat.<sup>13</sup>

## 2. Operasional

- a. Implementasi ialah suatu tindakan atau penerapan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun.
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar.
- c. Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik reguler.
- d. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik.

## F. Sistematik Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan ini secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika pembahasan

---

<sup>12</sup> Mohammada Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2018), hal. 24

<sup>13</sup> Ina Agustin, dan Arik Umi Pujoastuti, *Implementasi Peran Tugas Guru Pembimbing Khusus (GPK) pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri*, (Universitas PGRI Ronggolawe: Tidak Diterbitkan, 2019), Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, dalam <http://www.jurnal.stkippgri-bkl.ac.id>, di akses 31 Oktober 2019.

dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Teknik penulisan skripsi ini dibuat mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2017. Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format sistematika penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh sebab itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto,

persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar singkatan, daftar glosarium, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Utama Skripsi

### a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan pada bab I yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan, sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang simplementasi pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan bagaimana pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang implementasi pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana problematika serta solusi pada pembelajaran inklusif.

Tujuan penelitian mendiskripsikan implementasi pembelajran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung, terkait bagaimana pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana problematika serta solusi pada pembelajaran inklusif.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar

belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; kajian teori, kedua penelitian terdahulu, dan ketiga paradigma penelitian.

Kajian teori dari penelitian ini terdiri dari tiga teori. *Pertama* definisi pendidikan inklusif yang didalamnya memuat definisi pembelajaran inklusif, tujuan pendidikan inklusif, sejarah pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif. *Kedua* pembelajaran inklusif yang didalamnya memuat definisi pembelajaran inklusif, desain kurikulum, pengelolaan kelas pembelajaran inklusif, metode pembelajaran inklusif, program pembelajaran individual (PPI) pembelajaran inklusif, prinsip-prinsip pembelajaran inklusif, pelaksanaan pembelajaran inklusif, dan evaluasi pembelajaran inklusif. *Ketiga* anak berkebutuhan khusus yang didalamnya memuat definisi anak berkebutuhan khusus, klasifikasi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, dan tesis dengan tema yang sama atau mirip. Namun, dengan posisi yang

berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Paradigma penelitian berisi tentang garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan dan pendampingan dalam menyelenggarakan penelitian terkait implementasi pembelajaran inklusif.

### c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri atas; rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan sumber data, analisa data, pengecekan kebatasan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Kehadiran penelitian menjelaskan dalam penelitian kualitatif guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Lokasi penelitian menguraikan tentang dimana peneliti melakukan penelitian dan mengapa memilih lokasi tersebut. Pada bagian data menggunakan data primer dan data skunder. Sedangkan sumber data menggunakan *person*, *place*, dan *paper*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumenasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi, paparan data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan

triangulasi, perpanjangan pengamat, dan pemeriksaan sejawat. Pada tahap-tahap penelitian melalui tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis lapangan.

#### d. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Deskripsi data menguraikan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul implementasi pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Deskripsi data ini peneliti memperoleh data dari sumber data yang telah peneliti kumpulan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan terkait hal-hal yang ditemukan dalam penelitian, dan analisis data berisi tentang hasil temuan penelitian yang di deskripsikan dan dijelaskan secara rinci.

#### e. Bab V Pembahasan

Pada bab pembahasan ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjas lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Oleh sebab itu,

masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat ahli.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini memuat uraian daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang di dalamnya memuat pedoman dokumentasi, pedoman observasi, pedoman wawancara, pengkodean, profil SDI Al Azhaar, lembar identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus, program pembelajaran individual, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar soal ujian, catatan observasi, transkrip wawancara, gambar observasi dan wawancara, daftar kunjungan di sekolah, form bimbingan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dari sekolah, dan daftar riwayat hidup.